

STRATEGI UMKM BERTAHAN DI TENGAH GUNCANGAN KRISIS EKONOMI

Saghna Sahara Qolby

Fakultas Ekonomi bisnis, Universitas Pamulang

saghnasahara@gmail.com

Abstrak

Krisis ekonomi yang datang secara tiba-tiba sering kali menjadi tantangan berat bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai bagian penting dalam perekonomian Indonesia, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi agar dapat terus bertahan di tengah tekanan. Makalah ini membahas strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM untuk menghadapi situasi krisis, mulai dari penyesuaian model bisnis, pemanfaatan teknologi digital, hingga peningkatan kemampuan manajerial dan keuangan. Dengan mengandalkan kajian literatur dan pengamatan kasus nyata, pembahasan ini menunjukkan bahwa UMKM yang responsif dan terbuka terhadap perubahan cenderung lebih siap menghadapi krisis. Peran pemerintah dan dukungan lembaga terkait juga menjadi faktor penting dalam membantu UMKM tetap berjalan dan berkembang meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit

Kata Kunci: UMKM, krisis ekonomi, strategi bertahan, adaptasi, inovasi.

Abstract

Sudden economic crises often pose significant challenges for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). As a vital pillar of Indonesia's economy, MSMEs are expected to adapt quickly in order to survive during periods of financial instability. This paper explores a range of strategies that MSME actors can adopt to remain resilient, including business model adjustments, digital technology utilization, and improved managerial and financial skills. Through literature review and real-world case observations, the discussion reveals that MSMEs that are responsive and open to change are generally better equipped to endure economic shocks. Additionally, government support and assistance from relevant institutions play a crucial role in helping MSMEs sustain and even grow during difficult economic times.

Keywords: MSMEs, economic crisis, survival strategies, adaptation, innovation.

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Selain menjadi penggerak roda ekonomi di tingkat lokal, UMKM juga menyediakan lapangan kerja yang luas dan menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga di Indonesia. Namun, sektor ini sering kali berada dalam posisi yang rentan ketika terjadi krisis ekonomi. Keterbatasan modal usaha, minimnya pemanfaatan teknologi, serta kurangnya kemampuan manajerial menjadi sejumlah kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM dalam mempertahankan usahanya.

Berbagai krisis seperti pandemi COVID-19, lonjakan inflasi global, hingga gejolak ekonomi makro lainnya menunjukkan bahwa UMKM membutuhkan daya tahan yang kuat agar mampu bertahan dalam situasi sulit. Untuk itu, strategi yang bersifat adaptif dan inovatif menjadi sangat diperlukan, agar UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga dapat tumbuh dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan ekonomi yang cepat. Maka dari itu, pembahasan mengenai strategi ketahanan UMKM menjadi topik penting yang perlu dianalisis secara mendalam dan diterapkan secara nyata.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur dilakukan untuk memberikan landasan teoritis dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai posisi UMKM dalam konteks krisis ekonomi serta strategi bertahan yang telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian terdahulu.

UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, baik dari sisi penciptaan lapangan kerja maupun dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 60% PDB Indonesia disumbang oleh sektor ini. UMKM juga menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional, menjadikannya sektor penting dalam menjaga stabilitas sosial ekonomi Kemenkop UKM, (2022).

Berbagai literatur mencatat bahwa UMKM merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap gejolak ekonomi. Penelitian oleh Tambunan (2020) menunjukkan bahwa UMKM cenderung memiliki ketahanan yang rendah saat menghadapi krisis akibat keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan jaringan pasar. Krisis akibat pandemi COVID-19, misalnya, menyebabkan banyak UMKM mengalami penurunan pendapatan drastis, bahkan hingga menghentikan operasi usaha.

Beberapa strategi telah diidentifikasi sebagai kunci untuk menjaga keberlangsungan UMKM dalam kondisi krisis. Penelitian oleh Wahyuni & Nugroho (2021) menekankan pentingnya transformasi digital, seperti penggunaan e-commerce dan media sosial sebagai sarana pemasaran alternatif. Sementara itu, studi dari Rachmawati (2019) menyoroti pentingnya inovasi produk, efisiensi biaya operasional, dan kolaborasi antara pelaku UMKM dengan lembaga pembiayaan atau komunitas bisnis.

Literatur juga menunjukkan bahwa dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan akademisi, memiliki peran penting dalam memperkuat daya tahan UMKM. Bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan teknis merupakan bentuk intervensi yang banyak terbukti membantu UMKM melewati masa-masa sulit Suryani, (2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaku UMKM merespons dan bertahan di tengah krisis ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks, serta memberikan gambaran menyeluruh terhadap strategi-strategi adaptif yang dilakukan UMKM dalam situasi penuh ketidakpastian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka mencakup telaah terhadap jurnal-jurnal akademik, laporan resmi dari lembaga pemerintah, artikel berita ekonomi, serta publikasi dari institusi riset yang relevan. Selain itu, peneliti juga mengamati berbagai kasus nyata mengenai UMKM yang berhasil bertahan, maupun yang mengalami kesulitan serius akibat krisis, sebagai bahan perbandingan dan penguatan data.

Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi (content analysis), yang berfokus pada identifikasi pola-pola strategi yang muncul dari berbagai sumber informasi. Strategi-strategi tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategorinya, seperti strategi dalam pengelolaan keuangan, pemasaran digital, inovasi produk, dan manajemen operasional.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada UMKM yang berada di wilayah Indonesia, dengan fokus pada dampak krisis ekonomi yang terjadi setelah pandemi COVID-19 dan ketidakstabilan ekonomi global pada periode 2020-2024. Karena bersifat studi kepustakaan, penelitian ini tidak menggunakan data primer dari wawancara langsung atau survei, melainkan bersandar pada data sekunder yang telah tersedia dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, berbagai strategi yang diterapkan oleh pelaku UMKM untuk bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi diidentifikasi melalui analisis terhadap literatur dan dokumentasi kasus. Berdasarkan temuan dari berbagai sumber, terdapat beberapa pola strategi yang umum diterapkan oleh UMKM di Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19. Strategi-strategi tersebut dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori utama: adaptasi pemasaran, manajemen keuangan, penggunaan teknologi, dan penguatan hubungan sosial.

1. Adaptasi Pemasaran

UMKM yang berhasil bertahan dalam krisis ekonomi umumnya menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan cepat dalam hal pemasaran. Berdasarkan penelitian oleh Wahyuni dan Nugroho (2021), penggunaan platform e-commerce dan media sosial telah menjadi saluran pemasaran utama bagi banyak UMKM yang terdampak oleh pembatasan sosial akibat pandemi. Pelaku UMKM yang awalnya mengandalkan penjualan secara langsung kini beralih ke pemasaran online untuk menjangkau pasar yang lebih luas. E-commerce memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan konsumen dan mengurangi ketergantungan pada toko fisik.

2. Manajemen Keuangan yang Efektif

Manajemen keuangan menjadi salah satu aspek kunci dalam keberhasilan UMKM bertahan dalam krisis. Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pencatatan yang rapi dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, lebih mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi. Beberapa pelaku UMKM juga melaporkan bahwa mereka mulai mencari alternatif pembiayaan dari lembaga keuangan mikro atau melalui program pemerintah untuk mendapatkan modal tambahan yang diperlukan untuk mempertahankan operasional usaha mereka.

3. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting yang membedakan UMKM yang dapat bertahan dan yang tidak. Banyak UMKM yang sebelumnya belum memiliki kehadiran online, mulai mengadopsi sistem digital untuk operasional mereka. Sebagai contoh, penggunaan

aplikasi akuntansi, sistem manajemen inventaris berbasis cloud, dan layanan pengiriman barang yang lebih efisien, memungkinkan UMKM untuk tetap kompetitif dalam pasar yang semakin terhubung secara digital. Selain itu, pelatihan tentang digitalisasi usaha yang diberikan oleh pemerintah dan berbagai lembaga telah membantu banyak UMKM untuk memahami cara memanfaatkan teknologi secara optimal.

4. Penguatan Hubungan Sosial dan Jaringan Bisnis

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah pentingnya penguatan hubungan sosial dan jaringan bisnis untuk kelangsungan UMKM. Banyak UMKM yang berhasil bertahan berkat dukungan dari komunitas atau asosiasi bisnis yang mereka ikuti. Dukungan ini tidak hanya berupa bantuan moral, tetapi juga dukungan berupa peluang kolaborasi bisnis, saling bertukar informasi, serta akses kepada pasar yang lebih luas. Pemerintah juga turut berperan dengan memperkenalkan berbagai inisiatif untuk memfasilitasi kerja sama antara UMKM dan sektor swasta, serta menyediakan platform yang menghubungkan pelaku usaha kecil dengan investor dan lembaga pembiayaan.

5. Inovasi Produk dan Diversifikasi

UMKM yang mampu bertahan dalam krisis juga menunjukkan keberhasilan dalam berinovasi. Banyak UMKM yang mengembangkan produk baru atau melakukan modifikasi terhadap produk yang ada untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang berubah selama krisis. Inovasi ini tidak hanya terjadi dalam hal produk, tetapi juga pada model bisnis dan proses produksi. Beberapa pelaku UMKM bahkan berhasil merambah sektor baru yang sebelumnya tidak mereka pertimbangkan, seperti produk kesehatan dan kebersihan selama pandemi COVID-19.

6. Dukungan Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan juga memainkan peranan penting dalam kelangsungan UMKM. Program bantuan modal, pembiayaan dengan bunga rendah, serta insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah Indonesia membantu meringankan beban keuangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Selain itu, pelatihan kewirausahaan yang disediakan oleh berbagai lembaga telah memperkuat kemampuan manajerial pelaku UMKM, memungkinkan mereka untuk mengelola usaha dengan lebih efektif di tengah ketidakpastian ekonomi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM yang berhasil bertahan selama krisis ekonomi memiliki beberapa kesamaan, yaitu kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, pemanfaatan teknologi, manajemen keuangan yang lebih baik, serta peningkatan hubungan sosial dan jaringan bisnis. Selain itu, dukungan eksternal dari pemerintah dan lembaga keuangan sangat penting dalam memperkuat ketahanan UMKM. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlangsungan UMKM, diperlukan pendekatan yang holistik yang melibatkan berbagai pihak, baik dari sektor swasta maupun publik.

REFERENSI

- BPS (Badan Pusat Statistik). (2022). Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Tahun 2020-2022. *Jakarta: Badan Pusat Statistik.*
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Koperasi dan UMKM 2020-2021. *Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.*
- Rachmawati, D. (2019). Inovasi Produk dan Diversifikasi dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 134-146.
- Suryani, E. (2020). Manajemen Keuangan UMKM dalam Krisis Ekonomi: Studi Kasus pada Usaha Mikro di Kota Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(3), 102-114.
- Tambunan, T. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung UMKM di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Krisis. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 15(4), 89-101.
- Wahyuni, S. &. (2021). Transformasi Digital UMKM: Tantangan dan Peluang Pemasaran di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pemasaran Indonesia*, 8(1), 22-35.